

Research Article

Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren

Miftahul Alam Al Waro¹, Muhammad Fikri Pratama², Nono Hery Yoenanto³

1. Universitas Airlangga Surabaya, miftahul.alam.al-2022@psikologi.unair.ac.id
2. Universitas Airlangga Surabaya, muhhammad.fikri.pratama-2022@psikologi.unair.ac.id
3. Universitas Airlangga Surabaya, nono.hery@psikologi.unair.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : March 28, 2023

Revised : April 27, 2023

Accepted : May 24, 2023

Available online : June 21, 2023

How to Cite: Miftahul Alam Al Waro', Muhammad Fikri Pratama, and Nono Hery Yoenanto. 2023. "Pengaruh Religiusitas Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (2):711-20. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.504.

Abstract. The research aims to determine the influence of students who live in Islamic boarding schools. the hypothesis in this study is that there is an influence of self-efficacy and religiosity on student academic achievement. the participants of this study were 55 students who lived in boarding schools. This research instrument uses a self-efficacy scale with reliability ($\alpha = 0.795$), religiosity with reliability ($\alpha = 0.949$), based on previous theory. Data analysis used multiple linear regression with the results showing simultaneously. This study found that self-efficacy and religiosity have a positive effect on academic achievement partially. However, self-efficacy and religiosity have no effect on student academic achievement simultaneously.

Keywords: Religiosity; Self Efficacy; Student Academic Achievement; Islamic Boarding School.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh efikasi diri dan religiusitas terhadap prestasi akademik mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren. Partisipan penelitian ini sebanyak 55 mahasiswa yang tidang di pondok pesantren. Instrumen penelitian ini menggunakan skala efikasi diri Bandura dengan reliabilitas ($\alpha=0.795$), Moslem Attitude towards Religiosity Scale (MARS) dengan reliabilitas ($\alpha=0.949$) dan indeks prestasi kumulatif (IPK) untuk mengukur prestasi akademik. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan hasil menunjukkan secara simultan. Penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri dan religiusitas berpengaruh positif terhadap prestasi akademik secara parsial ($p<0.005$). Meski demikian, efikasi diri dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa secara simultan.

Kata kunci: Religiusitas; Efikasi Diri; Prestasi Akademik Mahasiswa; Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu negara. (Muhardi, 2004). Pendidikan dianggap sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan intelektual, agama, psikologi, dan aspek sosial (Andriani & Rasto, 2019). Pendidikan juga membantu individu untuk memahami dan mengembangkan kemampuan kritis, kreativitas, dan pemikiran inovatif, sehingga mampu menghadapi tantangan dan perubahan dalam kehidupan (Sternberg & Williams, 1996). Dengan demikian, pendidikan dapat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup individu, masyarakat, dan bahkan bangsa secara keseluruhan.

Salah satu indikator keberhasilan dalam pendidikan adalah prestasi akademik. Melalui capaian prestasi akademik, kualitas peserta didik dan pendidikan dapat mudah untuk diidentifikasi (Bratti & Staffolani, 2013). Pada konteks perguruan tinggi, prestasi akademik umumnya diperoleh melalui indeks prestasi kumulatif (IPK). Prestasi akademik melalui IPK pada mahasiswa mencerminkan kemampuan, kinerja, dan potensi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Kuh dkk, 2010; Credé & Kuncel, 2008; Robbins dkk., 2004). Selain itu, prestasi akademik juga menjadi tolak ukur bagi lembaga pendidikan dalam menilai kualitas dan kemampuan mahasiswa. Prestasi akademik siswa juga menjadi salah satu indikator penting yang berguna dan dipertimbangkan dalam dunia kerja pasca kelulusan (Pellegrino & Hilton, 2012).

Di Indonesia, negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, masih memiliki beberapa problematika terkait pendidikan khususnya pendidikan Islam. Pendidikan yang ditopang oleh moral, nilai, agama, dan kewarganegaraan sama-sama membantu untuk tumbuh secara lebih matang dan kaya, baik sebagai individu maupun makhluk sosial dalam konteks kehidupan bersama. (Hafsah dkk., 2023)

Selagi menjalankan kegiatan perkuliahan, beberapa mahasiswa ikut terlibat pada berbagai kegiatan yang membantu mahasiswa dalam pengembangan diri misalnya pengembangan moral dan akhlak melalui pesantren (Baharun, 2017). Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang khas oleh bangsa Indonesia. Pesantren didasarkan pada metodologi pendidikan yang tidak hanya fokus pada ilmu pengetahuan, tetapi juga memperhatikan aspek moral dan karakter anak didik (Madjid dkk, 1997). Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang memiliki sikap dan perilaku yang jujur, religius dan bermoral, serta mempersiapkan mereka untuk hidup sederhana dan memiliki hati yang bersih. Perguruan tinggi dan pesantren memiliki kesamaan dalam hal tujuan akademik, yaitu untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan membantu siswanya mencapai prestasi akademik yang baik. Keduanya memiliki fasilitas guru sebagai peran penting dalam keberlangsungan pendidikan dan sistem evaluasi yang memadai untuk membantu siswanya mencapai tujuan akademik dan diharapkan memiliki *skill* akademik dan karakter yang sesuai dengan agama (El Iq Bali, 2017).

Pada praktiknya, pesantren menyediakan tempat asrama kepada mahasiswa di perguruan tinggi yang ingin tinggal dan belajar ilmu agama (Baharun, 2017; Syafe'i, 2017). Mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren disebut sebagai mahasantri (Permana, 2019). Mereka yang menjadi mahasiswa sambil mondok memiliki kesibukan yang lebih dibandingkan mahasiswa yang pulang pergi maupun tinggal di

kost, sehingga mereka yang tinggal di pondok harus pandai dalam mengelola waktu agar tetap berprestasi di dalam kampus. Untuk mencapai IPK yang tinggi, penting bagi seorang mahasiswa untuk memahami dan percaya pada kemampuan dirinya, belajar dengan semangat yang tinggi, serta memiliki ketahanan dalam menghadapi masalah yang muncul, (Wijaya, 2019). Namun, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tugas akademik yang padat serta tugas di luar akademik. Rachmah, (2015) juga menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki peran lain selain kuliah dapat mengalami konflik internal dan eksternal dalam menjalankan perannya.

Dalam melakukan suatu tindakan atau tugas tertentu dan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul pada mahasiswa yang tinggal di pondok, efikasi diri sangat penting sebagai acuan seseorang dalam memahami kemampuan dirinya. Bandura (1997) Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk berperan secara optimal dalam kondisi tertentu. Bandura (1997) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek dari efikasi diri yaitu *magnitude* (tingkat kualitas tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (*generalitas*). Efikasi diri pada dasarnya berbeda pada setiap situasi, dan seseorang memiliki cara tersendiri untuk menghadapinya sesuai dengan kemampuan mereka (Jones, 2011). Dalam mencapai suatu tujuan, keyakinan diri melalui efikasi diri juga berperan penting dalam memahami kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas atau tindakan tertentu (Lestari & Afifah, 2016).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan prestasi akademik. (Honicke & Broadbent, 2016) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah kemampuan diri. Mahasiswa yang percaya pada kemampuan diri mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan lebih berusaha untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi (Betz & Hackett, 1981; Chemolli & Gagné, 2014). Lent & Brown (2006) juga menemukan bahwa efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tugas-tugas akademik yang sulit, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memainkan peran penting dalam mencapai prestasi akademik yang baik. Mahasiswa yang memiliki keyakinan pada kemampuan diri mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, berusaha lebih keras, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang meragukan kemampuan diri.

Pondok pesantren berperan membantu mahasiswa untuk memiliki tingkat religiusitas yang tinggi (Ismail, 2009). Religiusitas merujuk pada dimensi spiritualitas individu yang terkait dengan keyakinan, praktik, dan nilai-nilai keagamaan yang dipegangnya (Saroglou dkk, 2004). Dalam konteks ini, religiusitas menggambarkan intensitas dan kedalaman hubungan individu dengan Tuhan atau kekuatan spiritual yang lebih tinggi, serta bagaimana hubungan ini tercermin dalam tindakan dan sikap sehari-hari individu (Hill dkk, 2000). Religiusitas yang tinggi membantu individu dalam memiliki tujuan hidup, meningkatkan relasi sosial dan kesehatan mental serta memberikan dukungan dalam menghadapi situasi sulit (Seybold & Hill, 2001; Tarakeshwar dkk, 2003)

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dan prestasi akademik. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara religiusitas dan prestasi akademik, yang berarti semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin tinggi juga prestasi akademiknya (Hadiwijoyo, 2019; Rosyid & Rokhman, 2019; Syed & Ali, 2018). Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti motivasi intrinsik, disiplin, dan kebiasaan belajar yang diperoleh dari keyakinan dan praktik keagamaan (Syed & Ali, 2018). Meski demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa religiusitas tidak berhubungan dengan prestasi akademik (Dada dkk, 2017; Yousafzai & Gondal, 2015). Hal ini dianggap dipengaruhi oleh faktor lain seperti bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti jenis agama, intensitas kepercayaan, dan lingkungan sosial (Cohen et al., 2006).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, diketahui bahwa religiusitas dan efikasi diri mampu mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren. Oleh sebab itu, penelitian ini mengajukan hipotesis untuk menjelaskan adanya pengaruh antara religiusitas dan efikasi diri dengan prestasi akademik mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatif yang sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian ini. Desain kuantitatif eksplanatif dilakukan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh suatu variabel dengan variabel yang lain untuk menguji suatu hipotesis (Mulyadi, 2013).

Partisipan

Partisipan penelitian terdiri 55 mahasiswa/mahasiswi berusia 17-22 tahun yang tinggal di salah satu pondok pesantren di Surabaya. Mayoritas partisipan penelitian berjenis kelamin perempuan (65.5%). Rata-rata usia partisipan adalah 20.29 tahun (SD = 1.663). Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu yakni mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren

Prosedur Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mendatangi pondok pesantren di Surabaya seperti pondok pesantren mahasiswa Jagad 'Alimussirry dan mengirim google form ke santri pondok pesantren mahasiswa Al Jihad, An Nur Pengumpulan data dilakukan secara langsung (offline) melalui google form yang dibagikan kepada mahasantri dengan mendatangi kelas masing-masing dan mengirim ke Whatsapp

Instrumen Penelitian

1. Efikasi Diri

Skala efikasi diri digunakan untuk mengukur efikasi diri individu dalam akademik yang diadaptasi dari Bandura (1997). Skala efikasi diri merupakan skala multidimensi yang terdiri dari dimensi *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Skala efikasi diri terdiri dari 12 item dengan menggunakan skala Likert 1 (Sangat tidak sesuai) - 5 (Sangat sesuai). Skala efikasi diri mengukur efikasi diri individu dalam

bidang akademik seperti (Saya mampu menghadapi kesulitan dengan tenang, karena saya yakin dengan kemampuan saya). Skala efikasi diri memiliki skor alpha Cronbach sebesar 0.795.

2. Religiusitas

Moslem Attitude towards Religiosity Scale (MARS) digunakan untuk mengukur religiusitas individu beragama Islam yang diadaptasi dari Wilde & Joseph (1997). MARS merupakan skala unidimensi yang memiliki 14 item dengan menggunakan skala Likert 1 (Sangat tidak sesuai) - 5 (Sangat sesuai). MARS mengukur religiusitas individu beragama Islam seperti (Saya melaksanakan sholat lima waktu setiap hari). MARS memiliki skor alpha Cronbach sebesar 0.949.

3. Prestasi Akademik

Pada penelitian ini, prestasi akademik diukur menggunakan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang dilaporkan sendiri oleh setiap partisipan. Rata-rata IPK untuk seluruh partisipan adalah 3.095 (SD = 0.233), berkisar dari 3.00 sampai 3.96.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel dan regresi linear berganda dengan aplikasi JAMOVI untuk menguji pengaruh antar variabel secara simultan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari religiusitas dan efikasi diri terhadap prestasi.

Hasil

Tabel 1. Korelasi

Variabel	M	SD	1	2	3
Efikasi Diri	42.564	6.244	-		
Religiusitas	65.545	7.376	0.452**	-	
Prestasi	3.582	0.250	0.370**	0.381**	-

**p < 0.01

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa korelasi positif antara efikasi diri terhadap prestasi belajar sebesar ($r= 0.370$ dan $p<0.01$), efikasi diri terhadap religiusitas sebesar ($r=0.452$ dan $p<0.01$) dan religiusitas terhadap prestasi belajar sebesar ($r=0.381$ dan $p<0.01$).

Tabel 2. Regresi linear Berganda antara religiusitas dan efikasi diri terhadap prestasi

Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	2.562	0.295	8.69	< .001
Efikasi Diri	0.001	0.006	1.79	0.080
Religiusitas	0.001	0.005	1.92	0.060

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan model regresi religiusitas dan efikasi diri terhadap prestasi akademik memiliki skor Adjusted $R^2 = 0.163$ dengan $p < 0.01$ yang menunjukkan ketepatan model pengukuran yang bagus. Meski demikian, efikasi diri (Estimate = 0.001, $p = 0.08$) dan religiusitas (Estimate = 0.001, $p = 0.06$) tidak mampu mempengaruhi prestasi akademik secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh religiusitas dan efikasi diri mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren dengan prestasi akademik. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial efikasi diri dan religiusitas mampu mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Artinya, semakin tinggi religiusitas atau efikasi diri yang dimiliki mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren, maka semakin tinggi kecenderungan untuk memiliki prestasi akademik yang tinggi. Meski demikian, religiusitas dan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa secara simultan sehingga ketika mahasiswa memiliki efikasi diri dan religiusitas yang tinggi tidak selalu mengartikan bahwa mahasiswa pasti cenderung memiliki prestasi akademik yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, variabel efikasi diri secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik. Artinya, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa akan membantu mahasiswa mencapai prestasi akademik yang positif juga. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Adeyemo (2007) bahwa faktor efikasi menjadi salah satu yang mempengaruhi prestasi akademik dan penelitian Sufirmansyah (2015) yang juga menjelaskan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi secara positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, Honicke & Broadbent (2016) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah kemampuan diri. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier akan cenderung menetapkan tujuan dan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar untuk bisa mengatasi tantangan dalam perkuliahan (Motlagh et al., 2011). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwasanya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa, maka prestasi akademik yang mereka inginkan akan mudah untuk meraihnya.

Adapun variabel religiusitas secara parsial juga memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat religius mahasiswa akan membuat mahasiswa cenderung memiliki prestasi akademik yang tinggi pula. Religiusitas membantu mahasiswa untuk memiliki mental health yang positif serta meningkatkan optimisme dalam kehidupan sehingga secara tidak langsung berkontribusi sikap positif mahasiswa dalam pembelajaran (Abdel-Khalek & Lester, 2017). Temuan ini sejalan dengan hasil sebelumnya yang juga menjelaskan bahwa semakin tinggi religiusitas, maka semakin tinggi prestasi akademiknya (Hadiwijoyo, 2019; Rosyid & Rokhman, 2019; Syed & Ali, 2018).

Penelitian ini juga menemukan temuan bahwa secara simultan efikasi diri dan religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Artinya, mahasiswa yang memiliki efikasi diri dan religiusitas yang tinggi tidak secara penuh menunjukkan hasil akademik yang tinggi. Temuan ini menjelaskan ketidak konsistenan hasil dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa efikasi diri dan religiusitas membantu individu dalam mencapai outcome yang positif (Nie, 2019). Padahal, secara korelasional ditemukan hubungan positif antara efikasi diri dengan religiusitas pada hasil penelitian. Peneliti menduga bahwa hal ini disebabkan adanya dinamika peran salah satu variabel yang lebih mempengaruhi daripada variabel lainnya. Peneliti menduga religiusitas bisa saja memiliki peran tidak langsung terhadap prestasi akademik mahasiswa melalui efikasi diri. Hal ini sejalan dengan temuan yang menjelaskan bahwa efikasi diri dapat diperoleh melalui religiusitas dan kemudian melalui efikasi diri yang tinggi maka mahasiswa akan cenderung memiliki prestasi akademik yang tinggi juga (Holt et al., 2014).

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, partisipan penelitian hanya berasal dari pondok pesantren yang ada di Surabaya, serta jumlah sampel yang relatif kecil sehingga kurang merepresentasikan mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren pada umumnya. Terakhir, instrumen religiusitas diadaptasi dari luar negeri yang mayoritas beragama non-muslim sehingga bisa jadi tidak merepresentasikan religiusitas yang ada di negara dengan mayoritas beragama Islam seperti di Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diperlukan populasi yang lebih besar untuk meningkatkan generalisasi temuan penelitian ini, kemudian studi longitudinal juga akan membantu dalam mencapai kesimpulan yang lebih pasti dalam menjawab hipotesis. Penggunaan instrumen yang digunakan harus sesuai dengan religiusitas yang ada di Indonesia. Terakhir, penelitian selanjutnya perlu menguji dinamika antara religiusitas, efikasi diri, dan prestasi akademik khususnya peran efikasi diri sebagai mediator.

Implikasi

Hasil penelitian ini menemukan bahwasanya efikasi diri dan religiusitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik. Kemudian berdasarkan hasil penelitian di atas bahwasanya efikasi diri dan religiusitas sangat memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren. Hal ini menjelaskan bahwa peran dari Pondok Pesantren juga ikut membantu mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademik dalam perkuliahan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa dalam konteks mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren, efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar. Selanjutnya religiusitas berpengaruh terhadap prestasi belajar. Namun, penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh ketika efikasi diri dan religiusitas diuji secara bersama dengan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdel-Khalek, A. M., & Lester, D. (2017). The association between religiosity, generalized self-efficacy, mental health, and happiness in Arab college

- students. *Personality and Individual Differences*, 109, 12–16. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.12.010>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Baharun, H. (2017). Total Moral Quality: A New Approach for Character Education in Pesantren. *Ulumuna*, 21(1), 57–80. <https://doi.org/10.20414/ujis.v21i1.1167>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W H. Freeman & Co.
- Betz, N. E., & Hackett, G. (1981). The relationship of career-related self-efficacy expectations to perceived career options in college women and men. *Journal of Counseling Psychology*, 28(5), 399–410. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.28.5.399>
- Bratti, M., & Staffolani, S. (2013). Student Time Allocation and Educational Production Functions. *Annals of Economics and Statistics*, 111/112, 103. <https://doi.org/10.2307/23646328>
- Chemolli, E., & Gagné, M. (2014). Evidence against the continuum structure underlying motivation measures derived from self-determination theory. *Psychological Assessment*, 26(2), 575–585. <https://doi.org/10.1037/a0036212>
- Cohen, A. B., Hill, P. C., & Campos, B. (2006). *Religiosity and spirituality*. In M. E. P. Seligman & C. Peterson (Eds.), *Character strengths and virtues: A handbook and classification*. Oxford University Press.
- Credé, M., & Kuncel, N. R. (2008). Study Habits, Skills, and Attitudes: The Third Pillar Supporting Collegiate Academic Performance. *Perspectives on Psychological Science*, 3(6), 425–453. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6924.2008.00089.x>
- Dada, O., EAdedeji, T. A., & Bolarinwa, K. R. (2017). *Religiosity and academic performance among undergraduate students: Evidence from a Nigerian University*. *Sociology and Anthropology*, .
- El Iq Bali, M. M. (2017). Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren. *AL-TANZIM: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.109>
- Hadiwijoyo, D. (2019). The relationship between religiosity and academic achievement among undergraduate students. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(2), 606–614.
- Hafsah, Ibnu Rusydi, and Didik Himmawan. 2023. “Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan)”. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):215-31. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374.
- Hill, P. C., Pargament, K. II., Hood, R. W., McCullough, Jr., M. E., Swyers, J. P., Larson, D. B., & Zinnbauer, B. J. (2000). Conceptualizing Religion and Spirituality: Points of Commonality, Points of Departure. *Journal for the Theory of Social Behaviour*, 30(1), 51–77. <https://doi.org/10.1111/1468-5914.00119>
- Holt, C. L., Roth, D. L., Clark, E. M., & Debnam, K. (2014). Positive self-perceptions as a mediator of religious involvement and health behaviors in a national sample of African Americans. *Journal of Behavioral Medicine*, 37(1), 102–112. <https://doi.org/10.1007/s10865-012-9472-7>

- Honicke, T., & Broadbent, J. (2016). The influence of academic self-efficacy on academic performance: A systematic review. *Educational Research Review*, 17, 63–84. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.11.002>
- Ismail, W. (2009). ANALISIS KOMPARATIF PERBEDAAN TINGKAT RELIGIUSITAS SISWA DI LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN, MAN, DAN SMUN. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 87–102. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a7>
- Koenig, H. G., King, D. E., & Carson, V. B. (2012). *Handbook of religion and health*. Oxford University Press.
- Kuh, G. D., Kinzie, J., Schuh, J. H., & Whitt, E. J. (2010). *Student Success in College: Creating Conditions That Matter*. John Wiley & Sons.
- Lestari, W. P., & Afifah, D. R. (2016). Pengaruh Self Efficacy Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Smk Pgri 1 Madiun. *Counsellia: Jurnal bimbingan dan konseling*, 4(2).
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2006). Integrating person and situation perspectives on work satisfaction: A social-cognitive view. *Journal of Vocational Behavior*, 69(2), 236–247. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2006.02.006>
- Li, Y., & Lerner, R. M. (2013). Academic Achievement and Its Impact on Positive Youth Development in Chinese Adolescents: A Longitudinal Study. *Journal of Youth and Adolescence*, 42(8), 1178–1192.
- Motlagh, S. E., Amrai, K., Yazdani, M. J., Abderahim, H. altaib, & Souri, H. (2011). The relationship between self-efficacy and academic achievement in high school students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 765–768. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.180>
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(4), 478–492.
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Pajares, F., & Schunk, D. (2001). The development of academic self-efficacy. *Development of achievement motivation. United States*, 7, 1–27.
- Pargament, K. I. (1997). *The psychology of religion and coping: Theory, research, practice*. Guilford Press.
- Permana, F. (2019). Pendidikan Ma'had 'Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 16(1), 1–16.
- Pellegrino, J. W., & Hilton, M. L. (2012). *Education for Life and Work: Developing Transferable Knowledge and Skills in the 21st Century*. National Academies Press.
- Pitaloka, F. A., Supriatin, L., Azhar, N., Aini, S. Q., & Fajrussalam, H. (2022). Pengaruh Sikap Religiusitas Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Special Issues 3), 804–814.
- Rachmah, D. N. (2015). Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6943>
- Robbins, S. B., Lauver, K., Le, H., Davis, D., Langley, R., & Carlstrom, A. (2004). Do Psychosocial and Study Skill Factors Predict College Outcomes? A Meta-

- Analysis. *Psychological Bulletin*, 130(2), 261–288. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.130.2.261>
- Rosyid, M. N., & Rokhman, F. (2019). The Influence of Religiosity on Academic Achievement of Students in Islamic Higher Education: The Mediation Role of Learning Motivation. *Al-Ta lim Journal*, 26(2), 87-95.
- Saroglou, V., Delpierre, V., & Dernelle, R. (2004). Values and religiosity: a meta-analysis of studies using Schwartz's model. *Personality and Individual Differences*, 37(4), 721–734. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2003.10.005>
- Seybold, K. S., & Hill, P. C. (2001). The Role of Religion and Spirituality in Mental and Physical Health. *Current Directions in Psychological Science*, 10(1), 21–24. <https://doi.org/10.1111/1467-8721.00106>
- Sternberg, R. J., & Williams, W. M. (1996). How to develop student creativity. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development
- Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Syed, Z., & Ali, S. (2018). Impact of religiosity on academic achievement of students. *Journal of Education and Educational Development*, 5(2), 69-83.
- Tarakeshwar, N., Stanton, J., & Pargament, K. I. (2003). Religion: An overlooked dimension in cross-cultural psychology. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 34(4), 377–394. <https://doi.org/10.1177/0022022103034004001>
- Wilde, A., & Joseph, S. (1997). Religiosity and personality in a Moslem context. *Personality and Individual Differences*, 23(5), 899–900. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(97\)00098-6](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(97)00098-6)
- Wibawa, S. (2017). Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Disampaikan dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri. Yogyakarta, 29, 01-15.
- Wijaya, B. D. (2019). Pengaruh efikasi diri akademik, resiliensi, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik mahasiswa UIN Walisongo Semarang. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10928>.
- Yousafzai, A. M., & Gondal, B. (2015). Religiosity and academic performance of university students. *Pakistan Journal of Psychological Research*, 30(2), 413-428.